

**MODEL PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMBIASAAN
NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI
(Studi Kasus TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Selatan)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hafidz, S.Pd.

NIM : 20204031015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis yang saya buat secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Hafidz, S. Pd.
NIM: 20204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Nur Hafidz, S. Pd.**

NIM : **20204031015**

Jenjang : **Magister (S2)**

Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Hafidz, S. Pd.

NIM: 20204031015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1076/Un.02/DT/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODEL PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMBIAASAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS TK BINA INSAN MANDIRI SCHOOL PURWOKERTO SELATAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR HAFIDZ, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204031015
Telah diujikan pada : Selasa, 19 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 627fc340efaf1a



Pengaji I

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 628af6ab35743



Pengaji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 628b19c0be002



Yogyakarta, 19 April 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 628b755917c86

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Judul : MODEL PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM
PEMBIASAAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK
USIA DINI (TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto
Selatan)

Nama : Nur Hafidz, S.Pd.

NIM : 20204031015

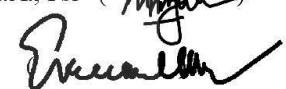
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanggal Ujian : 19 April 2022

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah :

Ketua/ Pembimbing : Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi ()

Sekretaris/ Penguji I : Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M 

Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum ()

Diujii di Yogyakarta pada tanggal

Hari : Selasa
Tanggal : 19 April 2022
Waktu : 09.30-10.30
Hasil : 3,96
Nilai : 96/A
Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan /cum Laude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PEMBIASAAN
NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK BINA INSAN
MANDIRI SCHOOL PURWOKERTO SELATAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Hafidz, S.Pd.

NIM : 20204031015

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb,

Yogyakarta, 27 Maret 2022

Pembimbing,



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi.,M.A., Psi.
NIP. 19750910 200501 2 003

MOTTO

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-KU niscahya Aku ingat pula kepadamu...”
(QS. Al-Baqarah 152)



PERSEMBAHAN

Perembahkan Tesis saya untuk
Program Studi Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Nur Hafidz.20204031015. Model Pendidikan Spiritual dalam Pembiasaan Nilai Keagamaan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Bina Insan Mandiri School) Purwokerto Selatan. Program Studi Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi. Kebutuhan nilai spiritual harus ditanamkan mulai dari keyakinan sampai dengan kewajiban memahami nilai keagamaan sejak dini. Apabila nilai spiritual tidak terpenuhi akan mengalami menjadi masalah yang berdampak masa yang akan datang. Dari sinilah, lembaga pendidikan seharusnya menentukan model pendidikan spiritual yang tepat. Tujuan penelitian mengkaji model pendidikan spiritual dalam pembiasaan nilai keagamaan pada anak usia dini.

Metode penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi yang dilakukan di TK BIMS Purwokerto; wawancara kepada 5 guru, 5 orang tua, dan 30 anak-anak; dan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPPH, RPPM, hasil penelitian terdahulu, lembar asesmen, dan kurikulum. Teknik analisis data yaitu, 1) Reduksi data, dengan memilih dan menyeleksi data yang berkaitan kebutuhan fenomena, 2) Penyajian Data, mendeskripsikan secara sistematis sejumlah informasi data untuk disajikan, 3) Interpretasi data, menghubungkan data-data dengan teori, dan 4) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dengan teknik triangulasi melalui medote pengoreksian kembali untuk mendukung dan membandingkan teori bersama lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan dalam pembiasaan nilai keagamaan pada anak usia dini melalui; 1) Pembelajaran pembiasaan terprogram dan pembiasaan tidak terprogram. a) Pembiasaan terprogram, guru mengonsep jadwal selama satu semester, parenting, dan pembiasaan keagamaan. b) Tidak terprogram ada pembiasaan rutinitas dan pembiasaan spontan. Pembiasaan rutinitas seperti hafalan surat pendek, doa pendek, senyum sapa, dan salam. Kemudian pembiasaan spontan seperti pemberian hukuman, hadiah, nasihat, dan pengondisian. 2) Implementasi model pendidikan spiritual anak melalui pembiasaan spontan, pembiasaan rutinitas, pembiasaan terprogram, dan pembiasaan keteladanan. 3) Dampak keberhasilan model pendidikan spiritual anak yaitu, pertama, anak berkembang dalam kemampuan beragama (mengetahui agama yang dianut dan kasih sayang sesama makhluk ciptaan Allah); kedua, memiliki prestas dan karya; ketiga, meniru gerakan salat dengan urut dan benar; keempat, mengenal tingkah laku baik dan buruk; kelima, menghormati toleransi agama lain dan mengetahui hari besar islam; keenam, mampu berdoa dengan etika baik, dan menstimulasi kecerdasan spiritual serta kecerdasan lain.

Kata kunci: Pendidikan Spiritual, Pembiasaan Nilai Keagamaan, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Nur Hafidz.20204031015. Spiritual Education Model in the Habituation of Religious Values in Early Childhood (Case Study TK Bina Insan Mandiri School) South Purwokerto. Postgraduate Study Program in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Every child has spiritual needs that must be met. The need for spiritual values must be instilled from belief to the obligation to understand religious values from an early age. If spiritual values are not fulfilled, they will experience problems that have an impact in the future. From here, educational institutions should determine the appropriate model of spiritual education. The purpose of the study was to examine the model of spiritual education in the habituation of religious values in early childhood.

Qualitative-descriptive research method. The data collection techniques were observations conducted at BIMS Purwokerto Kindergarten; interviews with 5 teachers, 5 parents, and 30 children; and documentation in the form of photos of activities, RPPH, RPPM, results of previous research, assessment sheets, and curriculum. Data analysis techniques are, 1) Data reduction, by sorting and selecting data related to the needs of the phenomenon, 2) Data Presentation, systematically describing a number of data information to be presented, 3) Data interpretation, connecting data with theory, and 4) Withdrawal conclusion and verification. Test the validity of the data using the triangulation technique through the back-correction method to support and compare the theory with the field.

The results showed that the educational model in the habituation of religious values in early childhood through; 1) Programmed and non-programmed habituation learning. a) Programmed habituation, the teacher drafts a schedule for one semester, parenting, and religious bias. b) Not programmed, there is routine habituation and spontaneous habituation. Habituation of routines such as memorizing short letters, short prayers, greeting smiles, and greetings. Then spontaneous habituation such as giving punishment, reward, advice, and conditioning. 2) Implementation of children's spiritual education model through spontaneous habituation, routine habituation, programmed habituation, and habituation of exemplary. 3) The impact of the success of the child's spiritual education model, namely, first, children develop in religious abilities (knowing the religion they follow and love for fellow creatures created by God); second, have achievements and works; third, imitating prayer movements in sequence and correctly; fourth, recognize good and bad behavior; fifth, respecting the tolerance of other religions and knowing Islamic holidays; sixth, able to pray with good ethics, and stimulate spiritual intelligence and other intelligences.

Keywords: Spiritual Education, Refraction of Religious Values, Early Childhood.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas karunia dari Allah SWT. Dengan izin tersebut, beliau dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Model pendidikan Mental untuk Membiasakan Nilai-Nilai Kegaamaan pada Anak Usia Dini di TK BIMS Purwokerto”. Tak lupa Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi alam semesta dalam kehidupan seluruh makhluknya.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Penulis mengucap terima kasih yang setulus-tulusnya atas semua bantuan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan. Penulis sangat berterima kasih Bapak/ibu:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Suyadi, M.Pd., selaku Kaprodi S2 PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Naimah, M.Hum., selaku sekretaris dan penguji kedua prodi S2 PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M selaku penguji pertama tesis prodi S2 PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi. selaku pembimbing Tasis S2 PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku penasihat akademik S2 PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku penasehat Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto.
9. Yuniatul Inayah, A.Md., S.Pd. selaku kepala sekolah TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto
10. Seluruh dosen, karyawan, dan sivitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Idris dan Siti Saonah selaku kedua orangtua, beserta kakak Retno Kuniasih, adik saya Khifti Cholifatun, dan Salwa Qudwata Idris.
12. Kak Rofikoh, Kak Ali, Kak Cesi, dan Relawan yang senantiasa mengingatkan, men-suport, dan mendoakan penulisan tesis ini sampai selesai.
13. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya.

Demikian penulis mengucapkan banyak terima kasih banyak serta permintaan maaf. Semoga yang disemogakan terkabul dan diberikan akan dibalas dengan yang lebih oleh Allah Swt. Penulis ini menyadari bahwa karya tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka, penulis meminta kritik dan saran untuk kelancaran yang membangun perkembangan keilmuan akademik pendidikan islam anak usia dini untuk pembaca mengharapkan demik perbaikan di masa mendatang.

Yogyakarta, 19 Maret 2022

Penulis,



Nur Hafidz, S.Pd.
NIM.20204031015



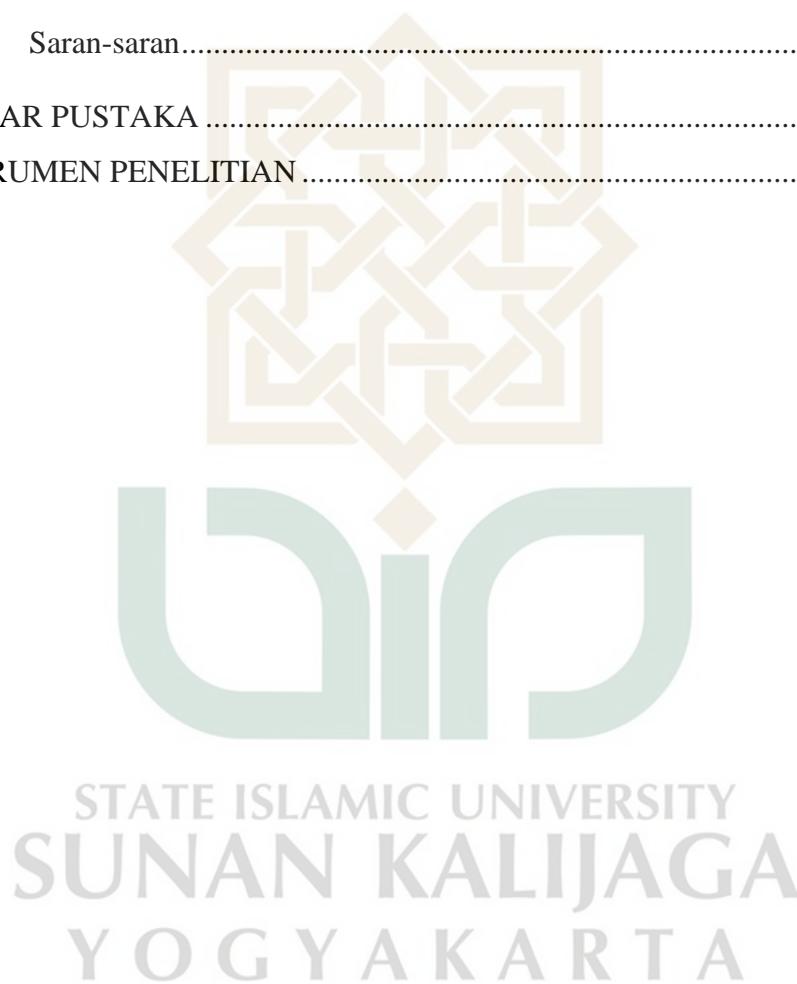
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Pendekatan Penelitian.....	15
3. Subjek Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data.....	17
6. Uji Keabsahan Data	19
F. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Pendidikan Spiritual.....	21
1. Pengertian Pendidikan Spiritual.....	21
2. Fungsi Kecerdasan Spiritual	26
3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	27
4. Indikator Kecerdasan Spiritual	28
5. Faktor Yang Memengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	28
B. Pembiasaan Nilai-nilai Agama	30
1. Pengertian Pembiasaan	31
2. Nilai-Nilai Agama.....	33
3. Pembiasaan Nilai-Nilai Agama.....	35
C. Anak Usia Dini	37
1. Pengertian Anak Usia Dini	37
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	39
3. Tahapan Anak Usia Dini.....	40
4. Perkembangan Anak Usia Dini.....	42
5. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	47
D. Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini	50
BAB III GAMBARAN UMUM TK BINA INSAN MANDIRI SCHOOL KARANGKLESEM.....	51
A. Sejarah Berdiri	53
B. Visi, Misi dan Kurikulum	54
C. Pengelola.....	57
D. Anak Didik.....	58
E. Pembagian.....	60

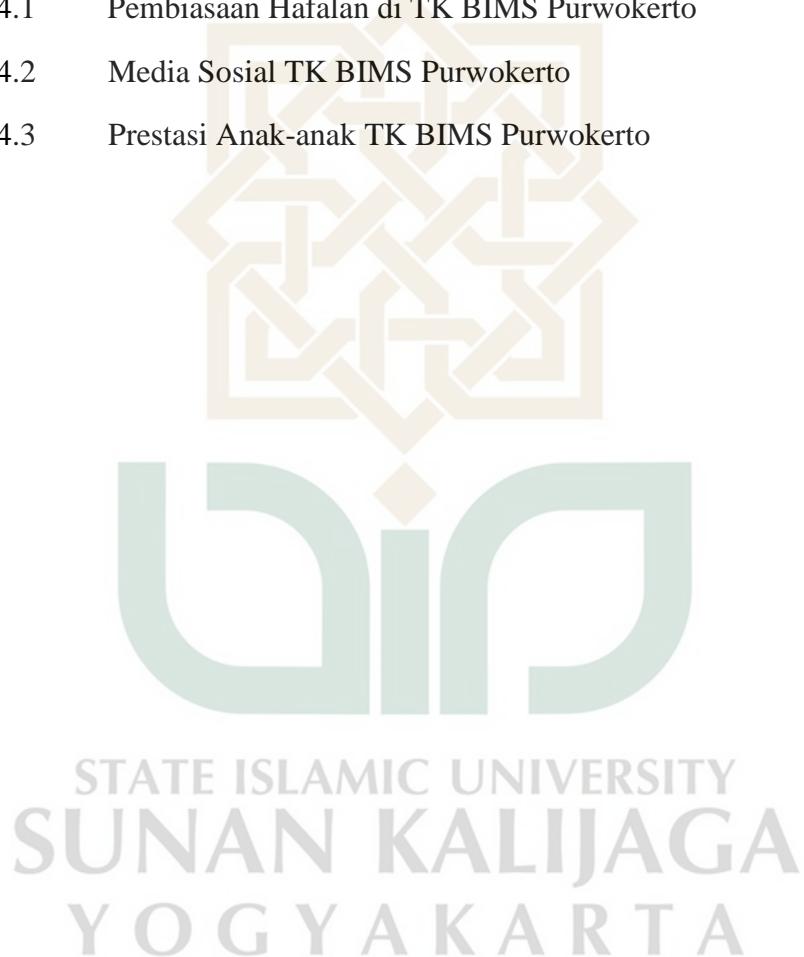
F. Sarana dan Prasarana	61
G. Program Pembiasaan, Unggulan dan Pendampingan Belajar.....	62
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	65
A. Konsep Pembiasaan Nilai Keagamaan dalam Model pendidikan Spiritual Anak di TK BIMS Purwokerto.....	65
1. Pembiasaan Terprogram	66
2. Pembiasaan Tidak Terprogram	70
3. Pembiasaan Spontan	71
B. Implementasi Praktik Pembiasaan Nilai Keagamaan dalam Model pendidikan Spiritual Anak di TK BIMS Purwokerto	74
1. Pembiasaan Spontan	75
a. Model pendidikan Spiritual Melalui Senyum, Sapa, dan Salam.....	75
b. Model pendidikan Spiritual Melalui Kalimat Toyibah	76
c. Model pendidikan Spiritual Melalui Pembiasaan Antri	79
2. Pembiasaan Rutinitas	80
a. Model pendidikan Spiritual Melalui Doa	81
b. Model pendidikan Spiritual Melalui Salat Dhuha	83
c. Model pendidikan Spiritual Melalui Hafalan	85
d. Model pendidikan Spiritual Melalui Lagu dan Tepuk-Tepuk Religius	86
3. Pembiasaan Terprogram	88
a. Model pendidikan Spiritual melalui kegiatan Hari Besar Islam.....	89
b. Model pendidikan Spiritual Melalui Ulang Tahun Banyumas	90
4. Pembiasaan Keteladanan	91
a. Model pendidikan Spiritual Melalui Disiplin Tepat Waktu	92
b. Model pendidikan Spiritual Melalui Membacakan Buku Kisah Islami	94

c. Model pendidikan Spiritual Melalui Ucapan Tolong, Maaf, dan Terima Kasih.....	96
C. Dampak Keberhasilan Model pendidikan Spiritual Anak di TK BIMS Purwokerto.....	97
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
INSTRUMEN PENELITIAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tenaga dan Pendidikan TK BIMS Purwokerto
Tabel 3.2	Peserta Didik TK BIMS Purwokerto
Tabel 3.3	Pembagian TK BIMS Purwokerto
Tabel 3.4	Keadaan Sekolah
Tabel 3.5	Perkakas Sekolah
Tabel 3.6	Sentra Kegiatan
Tabel 4.1	Pembiasaan Hafalan di TK BIMS Purwokerto
Tabel 4.2	Media Sosial TK BIMS Purwokerto
Tabel 4.3	Prestasi Anak-anak TK BIMS Purwokerto



DAFTAR GAMBAR

- | | |
|-------------|---|
| Gambar 4.1 | Jadwal Pembelajaran TK BIMS Purwokerto |
| Gambar 4.2 | Kegiatan Parenting untuk menguatkan pola asuh pada anak usia dini |
| Gambar 4.3 | Kartu Capaian Perkembangan Hafalan disebut Kartu Baca dan Ngaji |
| Gambar 4.4 | Tepuk dan lagu-lagu islami |
| Gambar 4.5 | Pembiasaan mengantri saat masuk sekolah dan pulang sekolah |
| Gambar 4.6 | Kegiatan berdoa bersama dalam pembukaan pembelajaran |
| Gambar 4.7 | Anak-anak melakukan salat Dhuha berjamaah |
| Gambar 4.8 | Kegiatan setoran hafalan bersama Ibu Guru Walas |
| Gambar 4.9 | Kegiatan setelah merayakan pasar rakyat |
| Gambar 4.10 | Prestasi Anak-anak TK BIMS Purwokerto |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrumen Wawancara

Lampiran II : Instrumen Dokumentasi

Lampiran III : Instumen Observasi

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi. Kebutuhan spiritual harus ditanamkan mulai keyakinan dan kewajiban nilai keagamaan sejak dini. Sebab, kebutuhan anak jika tidak terpenuhi ia akan mengalami kekosongan spiritual, kehilangan tujuan, kerendahan spiritual, dan perkembangan kecemasan neuritis akan melekat. Selain itu, perkembangan teknologi membuat kekhawatiran orang tua dan guru terhadap anak memainkan gawai selama 2-3 jam sampai ia kecanduan bermain gawai. Kemudian sekolah berperan dalam mengupayakan pelayanan pendidikan spiritualis kepada anak agar memiliki spiritual yang kuat dan kokoh.¹ Clinebell mengutarakan bahwa setiap anak mempunyai kebutuhan spiritual dasar yang harus dicukupi dalam kehidupan. Apabila kebutuhan spiritual terpenuhi, maka ia akan menghasilkan kedamaian, ketentraman, dan aman dalam hidup anak. Di sisi lain, apabila kebutuhan spiritual belum terpenuhi, maka anak akan mengalami keadaan kekosongan secara spiritual, kehilangan perencanaan, kehilangan tujuan, yang mengarah pada perkembangan kecemasan neurotis.

Anak memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah akan mudah mengalami gangguan seperti penyakit spiritual (*spiritual illness*), kritis spiritual (*spiritual crisis*), pantologi spiritual (*spiritual panthology*), dan ketersaingan spiritual (*spiritual alienation*). Beberapa gangguan ini sering kali disebut dengan istilah gangguan jiwa manusia modern yang didampingi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat serta kemajuan era globalisasi saat ini. Dalam hal ini yang bertanggung jawab atas pemberian dan perkembangan

¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence Metode Model pendidikan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).Hlm. 26.

kecerdasan spiritual anak adalah orang tua sebab, orang tua merupakan madrasah pertama pertama bagi anaknya.²

Bimbingan dalam mengasah kecerdasan spiritual anak tidak hanya dikerjakan oleh orang tua. Namun, membutuhkan kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi yang melibatkan kegiatan anak, salah satunya yakni pendidikan³. Dalam penanaman kecerdasan spiritual anak, lembaga pendidikan menjadi peran yang sangat berpengaruh untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak, seperti halnya pendidikan ke dua yang diterima anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga ini adalah salah satu lembaga yang memberi stimulus dan bimbingan yang secara rutin dan terampil untuk mengembangkan aspek-aspek pertumbuhan pada anak tidak terkecuali pada kecerdasan spiritual anak. Kebijakan pemerintahan Pendidikan Kebudayaan dan Riset Teknologi yang bekerja sama dengan Kementerian Agama yang mengupayakan kepentingan pendidikan anak-anak yang unggul, berkarakter, dan berkualitas dengan cara memberikan tugas pada guru disetiap sekolah PAUD untuk melayani, mendidik, mengajar, dan merawat anak-anak dalam mengasah kecerdasan spiritual. Hal ini juga selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 terkait salahsatu kompetensi yang harus dimiliki guru yakni, “Menguasai Karakteristik anak didik pada aspek agama-moral, sosial, kulural, Intelektual dan emosional.” Artinya guru mampu memahami, mengajari, dan mengimplementasi konsep pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah hal yang sangat penting bagi guru, hal itu bisa dilakukan melalui hal-hal sederhana yang terus diulang dan dibiasakan pada diri anak. Pembiasaan diartikan aktivitas anak dalam melaksanakan secara terus menerus sampai anak menjadi rutinitas yang

² Hasmiati Hasmiati, “Membangun Kecerdasan Spiritual Anak,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4, no. 1 (October 31, 2019): 1–7, <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.88>.

³ Thorik Aziz, Ria Astuti, and Erni Munastiwi, “Parenting Program To Improve Quality Learning In Institutions Of Early Childhood Education (Case At Tk At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Madura),” *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)* 3, no. 2 (September 30, 2018), <https://doi.org/10.24269/jin.v3i2.784>.

⁴ Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

telah direncanakan oleh guru⁵. Pembiasaan aktivitas nilai-nilai agama diajarkan melalui sikap dan pelatihan terus menerus sehingga dapat menerapkan keagamaan pada anak. Selain itu, menurut Sa'dun Akbar memberi solusi cara tepat dalam mengasah kecerdasan spiritual dalam pembiasaan keagamaan anak adalah, pemberian contoh, mengajak anak dalam kegiatan keagamaan, membiasakan ketaatan beribadah, membaca kisah-kisah keteladanan dalam Al-Quran dan Nabawi, dan mendidik keshahihan sosial.⁶

Pemberian pembiasaan nilai-nilai agama kepada anak mampu menanamkan ketaatan ibadah kepada Allah SWT, kepada sesama makhluk hidup, dan seluruh alam semesta. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan di rumah, sekolah, dan lingkungan tempat dimana anak berada. Seperti, belajar mengenal huruf hijaiyah di masjid, atau mengajarkan tata cara beribadah salat dengan benar di sekolah. Praktik pembiasaan nilai agama sesuai dengan syariat agama Islam.⁷ Agama Islam memperhatikan fase perkembangan anak usia dini dari usia nol sampai baligh yang harus dioptimalkan.

Selain dalam lingkup agama, lingkup pendidikan anak usia dini seperti KB/PAUD/BA/TK juga sangat memperhatikan proses tumbuh kembang anak, dengan tujuan utamanya yakni mengoptimalkan segenap tumbuh dan kembang anak. Berbagai upaya dilakukan oleh guru pendidikan anak usia dini guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sebagai contoh upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak yakni dengan mempraktikkan pembiasaan nilai-nilai agama yang biasanya diawali dari pembukaan dengan cara, berdoa, hafalan surat pendek, membaca asmaul husna, bernyanyi sambil tepuk. Kemudian, kegiatan inti yakni menyampaikan materi sesuai tema yang

⁵ Nurul Istiqomah, Rio Pebrian, and Susi Mutoharoh, “Spiritualitas, Doa Dan Prestasi Belajar,” *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 31, 2018): 125–46, <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.652>.

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini* (Mizan Pustaka, 2007).

⁷ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (December 22, 2017): 203–13, <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

sudah direncanakan dalam silabus kurikulum lembaga PAUD. Terakhir, penutup yakni me-*recall* materi dan menyampaikan materi yang akan datang, kemudian berdoa, memberi kesan dan pesan, sampai memberi *reward* kepada anak-anak.

Praktik pembiasaan agama ini berupaya pada metode guru dalam menyampaikan materi keagamaan baik menanamkan nilai karakter, menghafalkan doa-doa pendek, menyanyi lagu religius, dan bercerita kisah keteladanan Rasulullah Saw, para Nabi, dan Sahabat lainnya. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui pembelajaran agama Islam untuk membentuk nilai keagamaan dan moral pada diri anak di era globalisasi.⁸

Pembiasaan nilai agama memiliki pengaruh terhadap pendidikan kecerdasan spiritual pada anak. Menurut Vivienne Mountain, kelebihan aktivitas praktik pembiasaan nilai agama pada anak akan mendapatkan pengaruh positif dalam emosi di sistem limbik anak.⁹ Pada aktivitas ritual atau aktivitas anak dalam ibadah ini berdampak pada keadaan yang menggembirakan dan menyenangkan anak, hal ini melibatkan pusat emosi dan sistem saraf otonom. Berbagai riset mengungkapkan bahwa mempraktikkan pembelajaran dalam keagamaan, meditasi, dan olahraga dapat mengubah sistem kekebalan tubuh positif¹⁰. Tubuh yang sehat karena aktivitas anak banyak bergerak. Kata Montessori semakin anak banyak menggerakan tubuhnya dalam kegiatan bermain dan belajar, maka anak semakin meningkat kecerdasannya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendalami aspek nilai-nilai keagamaan untuk model pendidikan spiritual anak usia dini melalui praktik pembiasaan keagamaan di TK Bina Insan Mandiri School (TK BIMS) Purwokerto Kabupaten Banyumas yang akan menjadi sasaran objek penelitian

⁸ Endang Sari Dewi, “Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Melalui Pembiasaan Berdoa Di Kelompok B TK Alkhairaat Toaya,” *Bungamputi* 2, no. 6 (May 29, 2014), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/2727>.

⁹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence Metode Model pendidikan Spiritual Anak*.

¹⁰ Vivienne Mountain, “Prayer Is a Positive Activity for Children—a Report on Recent Research,” *International Journal of Children’s Spirituality* 10, no. 3 (January 1, 2005): 291–305, <https://doi.org/10.1080/13644360500347573>.

yang lebih mendalam. Konteks anak usia dini tidak jauh dari kurikulum 2013 Anak Usia Dini memberikan empat kompetensi yakni, pengetahuan, keterampilan, sikap sosial, dan sikap spiritual. Empat kompetensi ini menjadi rujukan peneliti di TK BIMS Purwokerto Selatan. Penelitian akan mengambil keunikan, kebiasaan, dan dampak keberhasilan model pendidikan kecerdasan spiritual yang berbeda dengan lembaga TK lainnya.¹¹

Guru-guru di TK BIMS Purwokerto Selatan selalu berinovasi dalam membuat kegiatan nilai-nilai agama melalui praktik pembiasaan keagamaannya. Anak-anak yang belajar dengan praktik pembelajaran secara saintifik telihat gembira dan lebih mudah memahami isi pembelajarannya. Kata Yuniyatul Inayah, A.Md., S.Pd, selaku Kepala Sekolah ‘‘*Pembiasaan pada nilai-nilai agama kita selalu ada senyum salam sapa, mengenalkan gerakan wudhu, gerakan salat, bernyayi religius, tepuk-tepuk, bercerita kisah-kisah keteladanan dan lain-lain akan membuat anak-anak mendapat pengetahuan baru, keterampilan, dan karakter ini.*’’ Kegiatan tersebut bersifat wajib karena sesuai visi misi sekolah yakni, membentuk budi pekerti religius sesuai syariat Rasulullah Saw. Dari sinilah, anak-anak di TK BIMS Purwokerto Selatan akan mulai memahami materi yang disampaikan lewat pembiasaan nilai-nilai agama dalam model pendidikan spiritual anak usia dini¹². Sementara yang lain, guru juga dituntut untuk dapat melaksanakan tujuan model pendidikan kecerdasan spiritual dengan melakukan pembiasaan nilai keagamaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti pentingnya membahas penelitian tentang model pendidikan spiritual melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan untuk anak yang dilaksanakan di TK BIMS Purwokerto Selatan.

B. Rumusan Masalah

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Yuniyatul Inayah, A.Md., S.Pd TK BIMS Purwokerto pada tanggal 07 Oktober 2021

¹² Hasil observasi di TK BIMS Purwokerto pada tanggal, 22 September 2022.

Berdasarkan peneliti menguraikan latar belakang di atas, untuk itu ada beberapa rumusan masalah perihal penelitian ini yang akan dibahas diantaranya:

1. Bagaimana konsep pembiasaan nilai keagamaan dalam model pendidikan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana implementasi praktik pembiasaan nilai agama dalam model pendidikan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?
3. Apa dampak keberhasilan model pendidikan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selanjutnya penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Supaya mengetahui dan mendeskripsikan konsep praktik pembiasaan nilai keagamaan dalam model pendidikan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
- b. Untuk mengetahui implementasi praktik pembiasaan nilai keagamaan dalam pendidikan kecerdasan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas
- c. Memiliki pengetahuan perihal dampak keberhasilan model pendidikan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk memperbaiki keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat memperbaiki wawasan pengetahuan terkait perkembangan anak usia dini terutama untuk model pendidikan spiritual anak melalui praktik pembiasaan nilai-nilai keagamaan di masa pandemi covid-19 dengan membentuk kecerdasan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto

2) Memperkaya keilmuan pengetahuan baik akademika ataupun non akademik yang berfokus dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak dalam praktik pembiasaan nilai-nilai keagamaan di sekolah PAUD/KB/TK.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Menjadi keunggulan penting pada bahan evaluasi untuk melakukan praktik pembiasaan nilai keagamaan terutama dalam pembentukan kecerdasan spiritual anak melalui praktik pembiasaan nilai-nilai keagamaan.

2) Bagi Guru

Supaya menjadi pedoman guru yang dapat mengembangkan pendidikan spiritual anak sejak dini dengan praktik pembiasaan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan anak usia dini.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai dasar dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya yang berfokus pada kecerdasan spiritual anak sejak dini.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian yang terdapat pada penelitian yang digunakan untuk melihat keabsahan data dalam sebuah penelitian, agar terhindar dari kesamaan karya, dan menemukan perbedaan dari penelitian yang sudah ada. Maka ada sesuatu kajian pustaka untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang sudah ada atau menghindari kesamaan dalam penelitian. Berikut peneliti sajikan kajian pustaka perihal model pendidikan spiritual anak dalam pembiasaan nilai keagamaan yaitu:

Pertama, Jurnal berjudul “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak” yang ditulis oleh Rahmat Rifai Lubis, STAI Sumatera Medan. Hasil penelitiannya, kecerdasan spiritual merupakan sebagai penopang efektivitas untuk kerja kecerdasan intelektual spiritual dan kecerdasan emosional anak.

peneliti memaparkan dari sejarah kecerdasan spiritual, peran kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan lainnya, kriteria seorang memiliki kecerdasan spiritual dan cara peningkatannya, pendidikan spiritual menurut Nasih ‘Ulwan perspektif Islam, dan metode pendidikan spiritual menurut Nasih ‘Ulwan. Optimalisasi kecerdasan spiritual ini untuk menuntut keberhasilan dari segi pemaman dan pengalaman peneliti. Peneliti ini menguatkan kecerdasan spiritual anak dalam pembaruan penelitian sebagai perkembangan keilmuan kecerdasan spiritual anak.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang valid berupa artikel ilmiah, buku, dan dokumen lainnya sebagai penguatan konteks penelitian yang lebih kompleks dan ditambahkan dengan observasi serta wawancara kepada anak-anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengembangkan kecerdasan spiritual anak baik menurut islam maupun menururt pendapat psikolog dalam anak usia dini. Hal ini sangat membantu dalam penelitian tindak lanjut lebih detail lagi.

Kedua, penelitian yang dilakukan di Fita Tri Wijayanti, tentang “*Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*” hasil penelitiannya orang tua membantu dan membimbing dalam pembentukan watak baik yang sesuai dengan mengajari keagamaan Islam yakni dapat memberikan cermin keteladanan akhlak yang baik, membantu anak dalam memahami jenis kelaminnya, bertetangga, dan bermasyarakat. Serta mampu memotivasi anak-anak sehingga anak mau terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, baik dalam keluarga maupun masyarakat.¹⁴

Perbedaan penelitian ini yaitu terfokus pada peran orang tua lebih mudah mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui ajaran agama Islam, sedangkan penelitian yang baru fokus pada model pendidikan spiritual dalam pembiasaan nilai-nilai keagamaan untuk anak di BIMS Purwokerto.

¹³ Rahmat Rifai Lubis, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak,” *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (July 23, 2018): 1–18.

¹⁴ Fita Tri Wijayanti, “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak,” *El-Hamra* 4, no. 2 (December 13, 2019): 73–80.

Kesamaannya terletak pada variabel mengembangkan kecerdasan spiritual dan berbeda juga pada objek yang diteleti.

Ketiga, penelitian jurnal karya Suheri, Yeni TN, dkk, tentang “*Learning Strategies in Shaping Students Character Through Spiritual Intelligence Development*” penelitian ini menjelaskan pembelajaran strategi yang dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa melalui kecerdasan spiritual. Strategi pembelajaran yang dirancang oleh pendidik dalam melaksanakan proses belajara di dalam kelas. Pembentukan karakter ini membutuhkan strategi yang sesuai tingkat fase usia siswa. Strategi pembelajaran berpusat dalam siswa seperti metode umpan balik, membaca bersama, memberikan contoh atau rangsangan, dan belajar dalam kelompok. Nilai karakter yang terbentuk antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, rasa ingin tahu, kejujuran, dan rasa hormat. Hasilnya, pengembangan spiritual kecerdasan melalui kegiatan sholawatan, sholat dhuha, sholat dhuhur, bacaan Al-Qur'an, Silaturahmi Jum'at, Sholat berjamaah, dan buku penghubung.¹⁵

Perbedaanya pada penelitian Suheri, Yeni TN, dkk, dengan penelitian selanjutnya adalah pada objek penelitiannya yang fokus pada siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran untuk pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian baru fokus pada model pendidikan spiritual dalam pembiasaan nilai-nilai keagamaan pada anak di TK BIMS Purwokerto. Kesamaan dalam penelitian Suheri, Yeni TN, dkk, terletak pada kecerdasan spiritual yang berupaya pada siswa di sekolah.

Keempat, penelitian jurnal dari Siti Chodijah yang berjudul “*Bimbingan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak*” penelitian ini dilakukan di TK Bunda Asuh Nanda. Hasil penelitiannya menganalisis terkait dengan pelaksanaan pendampingan keagamaan yang dilakukan secara signifikan, sehingga mampu mengarahkan pada hal positif. Guru di TK Bunda Asuh Nanda memberikan pendampingan keagamaan dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui penyampaian Al-Qur'an

¹⁵ Suheri Yeni Tri Nurrahmawati and Yulianti, “Learning Strategies in Shaping Students’ Character Through Spiritual Intelligence Development | International Journal of High Education Scientists (IJHES),” August 31, 2021, <https://ijhes.com/index.php/edu/article/view/182>.

dan hadis. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui teknik wawancara kepada sekolah dan guru-guru.¹⁶

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan jenis penelitian lapangan dengan yang berada di TK Bunda Asuh sedangkan penelitian selanjutnya menggunakan peneliti menganalisis di TK BIMS Purwokerto dengan judul model pendidikan spiritual dalam pembiasaan nilai agama pada anak. Kesamaan peneliti ini adalah peneliti yang terdahulu dan yang peneliti terbaru menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang bersumber pada lapangan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ulil Hidayah yang berjudul “Laku Tasawuf Orang Tua untuk pencapaian kecerdasan moral dan spiritual anak” penelitian ini menjelaskan tasawuf menjadi moralitas para sufi yang digunakan untuk menyerahkan diri ke Tuhan dengan melakukan praktik ibadah serta melakukan kebiasaan kebaikan dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian Ulil Hidayah ini fokus pada kecerdasan spiritual anak dan kecerdasan spiritual melalui tasawuf oleh orang tua. Peneliti menggunakan teknik dalam penggalian teknik deskriptif kualitatif. Sedangkan data yang dikumpulkan yaitu terkait dengan bagaimana anak yang mempunyai kecerdasan secara emosional dan spiritual. Kemudian data yang diperoleh akan dideskripsikan menggunakan alat analisis. Objeknya penelitiannya merupakan orang tua sebagai wali murid di Madin Nurul Falah lumajang.

Perbedaannya dari penelitian ini terletak pada variabel yang berbeda yakni tasawuf orang tua, namun orientasinya pada kecerdasan moral dan spiritual pada anak-anak sedangkan penelitian selanjutnya fokus pada pengembangan spiritual dalam pembiasaan nilai agama pada anak usia dini. Kesamaanya penelitian sebelumnya dari Ulil Hidayah dengan peneliti selanjutnya sama-sama meneliti pada objek anak-anak yang fokus pada teknik pengambilan datanya pada orang tua dan anak-anak serta melibatkan kegiatan di sekolah.

¹⁶ Sani Peradila and Siti Chodijah, “Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,” *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (December 20, 2020): 70–94, <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2376>.

Keenam, penelitian jurnal oleh Khulusinniyah dan Moh. Zamili yang berjudul tentang “Literasi keagamaan untuk anak melalui program pembiasaan praktik ibadah” yang menghasilkan bahwa literasi agama sudah menjalar berbagai orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Bagi anak-anak dapat dilaksanakan dengan cara melaksanakan program pembiasaan praktik ibadah di PAUD atau yang setara dengannya. Pelaksanaan pembiasaan ini harus direncanakan secara jelas dan selalu dievaluasi. Praktik pembiasaan ibadah mengacu pada sumber ajaran Islam yakni anak-anak selalu dikonsisikan melaksanakan ibadah sebagai kebutuhan hidup sehari-hari.¹⁷

Perbedaannya penelitian ini menggunakan analisis deskripsi libery yang mengambil sumber data dari berbagai penelitian yang ada. Kemudian penelitian selanjutnya fokus pada model pendidikan spiritual melalui pnilai-nilai keagamaan pada anak di TK BIMS Purwokerto. Persamaanya pada variabel pembiasaan nilai agama yang menjadi dasar yang ditanamkan kepada anak-anak melalui praktik ibadah untuk keseharian anak-anak.

Ketujuh, penelitian ini karya dari Eka Cahya Maulidiyah yang berjudul ‘‘Penanaman Nilai keagamaan dalam Pendidikan Anak di Era Digital’’ penelitian ini melihat dari fakta sosial akibat dari digital yang berkembang pesat. Sehingga orang tua diharuskan untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Hasil penelitiannya menjadi masukan bagi pendidikan anak terlebih pada dunia pendidikan anak di lingkungan keluarga dan menyiapkan anak ke generasi era disruptif. Perbedaan penelitian dulu dengan peneliti selanjutnya yaitu terletak pada metodologi yang digunakan yakni metode kualitatif yang menganalisis pada teks, namun peneliti selanjutnya fokus pada model pendidikan spiritual anak dalam pembiasaan nilai keagamaan pada anak di TK BIMS Purwokerto. Kesamaanya terletak pada variabel nilai-nilai agama yang

¹⁷ Khulusinniyah Khulusinniyah and Moh Zamili, “Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah,” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (March 17, 2021): 47–56, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1186>.

berorientasi anak yang memiliki kepribadian spiritual atas dasar pembiasaan nilai ibadah anak.¹⁸

Kedelapan, dari Bambang Subahri meneliti jurnal yang berjudul ‘*Pengaruh Nilai-nilai agama dan kecerdasan moral terhadap prestasi belajar efektif*’ hasil penelitian ini mengetahui pengaruh nilai religius dan kecerdasan moral melalui keberhasilan anak belajar yang difokuskan melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh nilai keagamaan yang signifikan diantaranya dimensi: keseharian, makna, pengamalan, coping dan mendukung. Kecerdasan moral adalah dimensi: bertindak, bercerita, berdiri, menjaga, menerima, mengakui, merangkul, secara aktif kemampuan diri sendiri dan kemampuan orang lain terhadap afektif prestasi keberhasilan belajar anak didik melalui mata pelajaran aqidah akhlak. Jumlah penduduk dalam penelitian ini merupakan anak didik yang berusia 13-19 tahun dan menggunakan sampel 200 mahasiswa diambil menggunakan teknik non-probability sampling. Hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh IV secara keseluruhan yang signifikan terhadap pembelajaran prestasi sebagai DV. Kemudian hasil ini adanya proporsi varians dari prestasi belajar Aqidah Akhlak dijelaskan oleh semua variabel bebas adalah 60,3%, sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian. Perbedaan penelitiannya yang terdahulu dan peneliti selanjutnya adalah terletak pada variabel korelasi dengan metode kuantitatif dan penelitian yang baru kualitatif yakni di TK BIMS Purwokerto. Persamaan penelitian Bambang Subahri dengan penelitian selanjutnya terletak pada penilaian keagamaan yang dilakukan untuk anak-anak.¹⁹

Kesembilan, dari Zurqoni dan Musarofah tentang ‘*Penguatan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*’ yang dilakukan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal Samarinda. Teknik penelitian ini menggunakan teknik pendekatan

¹⁸ Metatags generator, “Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak di Era Digital | Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak,” accessed January 25, 2022, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1433>.

¹⁹ Bambang Subahri, “Pengaruh Nilai-Nilai Agama Dan Kecerdasan Moral Terhadap Prestasi Belajar Afektif,” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (August 25, 2019): 120–35, <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i2.404>.

fenomenology, melalui subjek siswa, para guru, dan tenaga pendidik. Hasil penelitian ini penguatan nilai keagamaan dan moral anak di TK Bustanul Athfal Samarinda dengan memodifikasi dua kurikulum yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dengan kurikulum PAUD Al-Islam 'Aisyiyah Bustanul Athfal dengan menggunakan beberapa program diantaranya program solusi, program khusus, dan program terintegrasi. Penguatan nilai keagamaan dan moral anak melakukan dengan keteladanan guru serta pembiasaan perilaku yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang diberikan secara terus menerus. Kerjasama antara orang tua dan sekolah serta ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam penguatan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Sedangkan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.²⁰

Perbedaan pada penelitian Zurqoni dan Musarofah dengan penelitian selanjutnya terletak pada objek yang diteliti yakni di TK Bustanul Athfal Samarinda sedangkan penelitian selanjutnya di TK BIMS Purwokerto. Variabel yang di teliti menjadi kesamaan dalam penelitian yakni kesamaan dengan nilai keagamaan yang berorientasi pada anak-anak yang cerdas.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Maratus Solekah, dk. Hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pembelajaran nilai keagamaan dan moral anak dapat memanfaatkan media di lingkungan sekitar supaya aspek nilai agama dan kemoralan yang dapat diterapkan dengan baik. Objek penelitian ini yaitu anak kelompok A di RA Kusuma Mulia Mojosari dengan sempel usia 4-5 tahun. Anak-anak memperoleh pembiasaan praktik ibadah dengan mengenalkan waktu-waktu salat dengan melihat indikator. Pembiasaan ini berkolaborasi antara guru dengan orang tua, yang dapat dilakukan untuk merancang kegiatan pembelajaran nilai keagamaan dan moral anak dengan menyenangkan.²¹

²⁰ Zurqoni Zurqoni and Musarofah Musarofah, "Penguatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, June 10, 2018, <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>.

²¹ Maratus Solekah, Anik Lestariningsrum, and Linda Dwiyanti, "Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah,"

Perbedaan ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada variabel yang dikaji yakni nilai-nilai agama sedangkan penelitian selanjutnya model pendidikan spiritual melalui pembiasaan nilai keagamaan pada anak usia dini. Kemudian, perbedaan penelitian Maratus Solekah, dkk. terletak pada orientasi pada peningkatan aspek perkembangan agama dan moral, sedangkan penelitian selanjutnya orientasinya pada model pendidikan spiritual pada anak. persamaan penelitian ini terletak dalam mengkaji artikel tentang nilai agama pada anak yang menggunakan metode kapangan atau deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Di mana peneliti mengukur fenomena atau mengidentifikasi perihal penelitian ini, fenomena yang akan digali di lapangan.²² Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengemukakan data-data atau kondisi perihal dengan fenomena apa yang terjadi pada subjek penelitian seperti panangan, tingkah laku, program, dan lainnya secara kompleks.²³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang akan meneliti menggunakan objek fenomena yang sesuai kajian peneliti artinya peneliti datang secara langsung ke lokasi untuk menggali sumber data-data yang valid. Karena penelitian menggunakan deskriptif-kualitatif, maka didalamnya ada perihal yang harus dideskripsikan dari teori, peristiwa, dan temuan yang ada sesuai sumber data yang peneliti peroleh di lapangan tersebut yang dinarasaiakan melalui teknik kualitatif.²⁴

Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 1 (April 23, 2021): 67–79, <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>.

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 28.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017), 23.

²⁴ Nurul Azizah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92.

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam memperoleh dari fakta-fakta yang ada perihal fenomena dan suatu data pendukung yang secara empiris.²⁵ Dari sinilah, peneliti berusaha mencoba menggali dan mendapatkan semua data yang berkaitan perihal model pendidikan spiritual anak dalam pembiasaan nilai keagamaan pada anak sejak dini di TK BIMS Purwokerto.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan psikologi perkembangan di mana tingkah laku keseharian anak-anak dan pengalaman dalam petualang anak melalui proses belajar mengajar menjadi fokus kajiannya. Secara kompleks, peneliti ini mencoba menggali, meneliti, dan menganalisis model pendidikan spiritual melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan anak di TK BIMS Purwokerto.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dengan melihat berbagai sumber data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer penelitian ini berupa :

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru
- 3) Anak didik
- 4) Orang tua/wali

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan menggunakan literatur yang diambil dari buku, laporan hasil perkembangan anak belajar, kebijakan sekolah, serta jurnal yang berkaitan dengan perkembangan kecerdasan spiritual anak.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan merupakan dengan mencatat serta menamati fenomena secara terstruktur terhadap sebuah peristiwa di lapangan yang dijadikan

²⁵ Sulistyo (dkk), *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), 78.

untuk penelitian.²⁶ Observasi ini dilakukan melalui cara berperan serta dan terbuka menjadi anggota resmi untuk kelompok yang diamatinya. Sedangkan pengamatan dengan melakukan secara terbuka adalah kondisi peneliti dan subjek bersama-sama keingintahuan dan kesadaran apa yang harus dilakukan peneliti.²⁷

Observasi dengan kegiatan pengamatan dalam praktik pembiasaan nilai keagamaan dalam model pendidikan spiritual anak. Observasi ini melakukan dengan melibatkan pendidik, orang tua/wali, peserta didik di TK BIMS Purwokerto. Dari sinilah, pengamatan peneliti dari pertama anak-anak mulai pembelajaran tatap muka hingga selesai. Kemudian, pembelajarannya juga menggunakan batasan 2 jam dengan 15 anak masuk shift pertama disusul 15 anak shift kedua. Selanjutnya, informasi yang dapat dari hasil pengamatan yang menggunakan dari jawaban rumusan masalah penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah aktivitas tanya jawab antara responden dengan pewawancara yang jumlah pertanyaan yang telah disiapkan yang bertujuan menggali informasi sesuai kebutuhannya.²⁸ Peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Artinya, Wawancara mendalam ini yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data sesuai penelitiannya. Adapun subjek yang diwawancari ini adalah kepada kepala sekolah, guru/pendidik, anak didik, dan orang tua/wali.

Wawancara yang disampaikan pada kepala sekolah dan guru dalam penelitian ini yang berkaitan; 1) profil lembaga; 2) model pendidikan spiritual anak; 3) Kegiatan pembelajaran dari anak masuk sampai anak pulang Kegiatan; 4) Pembiasaan nilai keagamaan untuk anak. Empat hal ini yang berkaitan penelitian ini untuk menyempurnakan data-data dalam menganalisis dari hasil dan pembahasan.

²⁶ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 181.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 176.

²⁸ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 179.

Wawancara ini disampaikan anak didik adalah wawancara sederhana tentang 1) Apakah anak senang belajar dan bermain di TK BIMS Purwokerto, 2) Bagaimana anak mengetahui kegiatan pembiasaan nilai keagamaan yang dilakukan di TK BIMS Purwokerto, 3) Bagian pembiasaan keagamaan apa yang anak suka, serta 4) menanyakan contoh kasus sederhana perihal pembiasaan spiritual bagi anak.

Wawancara yang disampaikan pada orang tua yakni melalui pertanyaan mengenai 1) Alasan kenapa anaknya sekolah di TK BIMS Purwokerto, 2) apakah sarpras sudah memenuhi, 3) bagaimana orang tua mencontohkan tingkah laku dan perilaku pendidik, 4) apakah ada perubahan tingkah laku anak saat di rumah, khususnya pada keterampilan spiritual, serta 5) apakah sarpras sudah memenuhi di TK BIMS Purwokerto.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini diperoleh melalui RPPH (Rencana Pencapaian Pembelajaran Harian), kurikulum pembelajaran, buku-buku anak islami, kurikulum PAUD, dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran ataupun studi visit.²⁹ Dokumentasi yang diperoleh berikutnya akan sebagai penguat dalam pedoman (kurikulum) guru saat mendidik Anak didik kelas A dan Kelas B. Khususnya pada pengembangan keerdasan spiritual dalam pembiasaan keagamaan pada anak di TK BIMS Purwokerto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk penyusunan, mengelompokkan, mengklasifikasi data-data yang sudah didapat guna menjawab rumusan masalah penelitian ini. Adapun analisis data induktif dengan memakai peneliti induktif. Peneliti untuk menarik kesimpulan melalui data-data yang

²⁹ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 206.

ditemukan di lapangan dengan lengkap.³⁰ Adapun langkah analisis data sebagai berikut ini:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah aktivitas yang berpusat pada data yang diteliti dari sumber data-data yang bersifat umum ke khusus.³¹ Kegiatan peneliti selanjutnya memilah dan menyeleksi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Dari sinilah, data reduksi ini akan berkaitan dari kebutuhan fenomena umum ke fenomena khusus untuk di pilih dan layak sebagai data penelitian ini.³²

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data ialah aktivitas peneliti untuk mendeskripsikan secara sistematis sejumlah informasi maupun data yang diperoleh dari lapangan yang penelitian ini sebagai pendukung analisis penelitian.³³ Pada hal ini peneliti juga membuat catatan agar mengetahui informasi yang diperoleh dengan mendalam.

c. Interpretasi Data (*data interpretation*)

Setelah data disajikan, selanjutnya interpretasi data. Interpretasi data dilakukan melalui menghubungkan data-data yang berkaitan berbagai teori yang digunakan atau tafsiran dari teori yang ada sesuai peneliti ini.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conlusion drawing and verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik benang merah berbagai data dengan jumlah yang ada yang kemudian mengambil data poin untuk dijadikan data sementara. Kemudian, melakukan verifikasi sebagai memilih kembali dengan data yang memuaskan peneliti.³⁴

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 337.

³¹ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 12.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

³³ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, hlm.23.

³⁴ Mattew B. Milles & A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Terj. TjetTjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini memakai teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode mengoreksi kembali data yang ada pada data-data pendukung untuk dijadikan data pembanding.³⁵ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan peneliti melakukan penggalian dari sumber data yang sama dari data berbeda. Sementara triangulasi sumber adalah peneliti melakukan penggalian sumber data berbeda dari data yang sama.³⁶

Menurut Moleong mengoreksi data tersebut melalui langkah sebagai berikut ini :

- a. Melakukan perbandingan adanya hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Mensinkronkan apa yang dikatakan, dilakukan, dan diprogramkan dari kepala sekolah dan anak didik di TK BIMS Purwokerto melalui berbagai agenda sepanjang waktu sebagai kegiatan pengamatan.
- c. Melakukan perbandingan dengan hasil wawancara dengan isi dokumen.

F. Sistematika Pembahasan

sistematika pembahasan tesis ini bertujuan untuk menyajikan gambaran penelitian supaya mudah untuk dipahami. Secara sistematis, penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab yakni awal, utama, dan akhir.

Pada bagian awal berisi halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, surat bebas plagiasi, pengesahan dekan, dewan penguji, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama tesis terdiri atas bab pertama hingga bab kelima, yaitu:

Bab I, yaitu pendahuluan. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

Bab II, berisi kajian teori yang terdiri dari beberapa pembahasan tentang konsep model pendidikan spiritual anak, teori pembiasaan nilai-nilai agama pada anak usia dini.

Bab III, terdapat gambaran umum serta kajian TK BIMS Purwokerto, dari profil sekolah, visi dan misi, kurikulum, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah anak didik, dan sarana prasaran TK BIMS Purwokerto

Bab IV, yaitu pembahasan. Bagian pembahasan meliputi jawaban terhadap rumusan masalah, yakni perihal desain pembiasaan nilai-nilai keagamaan melalui model pendidikan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto, implementasi praktik pembiasaan nilai keagamaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto, dan Implikasi keberhasilan model pendidikan spiritual anak di TK BIMS Purwokerto.

Bab V, berisi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti jabarkan tentang model pendidikan spiritual melalui pembiasaan nilai keagamaan pada anak di TK BIMS Purwokerto, maka dapat disimpulkan yakni :

1. Pentingnya pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam model pendidikan spiritual pada anak usia dini di TK BIMS Purwokerto dilaksanakan dalam empat pembiasaan dalam nilai-nilai keagamaan pada anak yakni sebagai berikut: *pertama*, pembiasaan melalui ‘spontan’ berupa pembiasaan anak selalu senyum, sapa, dan salam sebagai tanda penghormatan, pembiasaan anak mengucapkan kalimat thayyibah, dan pembiasaan anak dalam mengantri. *Kedua*, pembiasaan melalui ‘rutinitas’ yakni; pembiasaan anak melalui doa-doa, pembiasaan anak melalui salat dhuha, pembiasaan anak melalui hafalan surat pendek, hafalan hadis pendek, dan hafalan doa-doa pendek. *Ketiga*, pembiasaan ‘terprogram’ yakni; pembiasaan anak melalui hari besar islam, pembiasaan melalui ulang tahun banyumas. *Keempat*, pembiasaan keteladaan yakni; pembiasaan melalui disiplin tepat waktu, pembiasaan melalui membaca buku islami, dan pembiasaan mengucapkan ‘tolong’, ‘maaf’, dan ‘terima kasih’. Empat pembiasaan nilai keagamaan akan mempengaruhi pengembangan spiritual anak dalam membentuk anak-anak beriman, bertakwa, dan cerdas di TK BIMS Purwokerto.

Kecerdasan spiritual anak dapat dibangun dalam berbagai kegiatan pembiasaan nilai keagamaan yang merangsang dan merespon anak-anak mampu menyerap dari pengalaman orang tua melalui sikap pembiasaan setiap harinya. Pembiasaan nilai keagamaan yang dilakukan terus menerus akan mengakibatkan adanya suatu ganjaran positif. Inti dari pembiasaan ini merujuk dari stimulus dan respons untuk menguatkan teorinya behavioristik. Yang dalam hal ini pembiasaan itu dilakukan secara berulang-ulang dapat membuat anak bosan, maka ada suatu inovasi yang membuat anak-anak mendapat pengalaman baru.

2. Implementasi perkembangan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan di TK BIMS Purwokerto terbagai menjadi empat macam pembiasaan; a) pembiasaan keagamaan melalui spontan, b) pembiasaan keagamaan melalui rutinitas, c) pembiasaan keagamaan melalui terprogram, dan a) pembiasaan keagamaan melalui keteladanan.
3. Implikasi dari pembiasaan nilai keagamaan dalam implementasi pengembangan spiritual pada anak di TK BIMS Purwkerto adalah berkembangnya kemampuan keagamaan anak (mengetahui agama yang dianut, kasih sayang sesama makhluk ciptaan Allah, meniru gerakan ibadah dengan urut dan tertib, mengenal perilaku terpuji dan tercela), menghormati untuk toleransi agama lain, mengetahui hari besar islam, mampu berdoa dengan etika baik, dan turut menstimulasi kecerdasan spiritual dan kecerdasan yang lain.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Berdasarkan penelitian ini mengharapkan kepala sekolah untuk lebih tekun dan istiqomah lagi memperbaiki kemampuan guru-guru sehingga menjadi sosok guru yang profesional dan mampu memberikan pendidikan yang bermakna pada peserta didiknya, terutama yang berkaitan melalui nilai-nilai keagamaan anak didik.

2) Guru

- a. Terus berjuang sebagai pendidik yang unggul dalam menggerakan pendidikan anak-anak dengan maksimal dan tentu meng-upgrade keterampilan serta profesionalitas sebagai pendidikan yang ideal.
- b. Pembiasaan nilai keagamaan terus tumbuhkan kepada anak-anak mulai sejak dini dan selalu menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya anak didik tidak merasa jemu melainkan menyenangkan bagi anak-anak.

3) Orang Tua

Selama anak belajar di sekolah sebetulnya tidak bergantung sepenuhnya kepada guru pengajar dan guru walas dalam upaya tumbuh kembang anak secara maksimal. Orang tua diharapkan mampu mendidik dengan intens dengan menyalurkan tumbuh kembang anak selama di sekolah sehingga dapat menjalin silaturrahmi dan kolaborasi dalam mendidik anaknya. Selain itu, orang tua selalu berkomunikasi secara langsung baik melalui group *WhatsApp* wali murid dan guru untuk selalu sharing perihal trik-trik ataupun pengalaman selama mendidik di rumahnya.

4) Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan keilmuan penelitian lebih lanjut yang berterkaitan dengan pembiasaan nilai keagamaan yang dikaji dari aspek yang belum di sentuh, misalnya, aspek kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan intellegensi, dan kecerdasan spiritual.

5) Kajian model pendidikan spiritual melalui pembiasaan nilai keagamaan yang dapat menjadikan prototype untuk lembaga pendidikan anak usia dini terlebih berkaitan dengan basis keislaman anak sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Thorik, Ria Astuti, and Erni Munastiwi. "Parenting Program To Improve Quality Learning In Institutions Of Early Childhood Education (Case At Tk At-Taufiqiyah Aengbajaraja Bluto Madura)." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)* 3, no. 2 (September 30, 2018). <https://doi.org/10.24269/jin.v3i2.784>.
- Azizah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kelima. jakarta: Balai Pustaka, 2020.
- Cahyani, Nur, and Tri Joko Raharjo. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran." *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (April 30, 2021): 53–65. <https://doi.org/10.180685/lej.v1i1.15>.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (December 22, 2017): 203–13. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Dewi, Endang Sari. "Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Melalui Pembiasaan Berdoa Di Kelompok B TK Alkhairaat Toaya." *Bungamputi* 2, no. 6 (May 29, 2014). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/view/2727>.
- Efendi, Agus. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabet, 2005.
- Farhan, Ahmad. "Karakter Manusia Dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 5, no. 1 (September 9, 2018): 1–10. <https://doi.org/10.29300/jpkth.v5i1.1116>.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemu (Multiple Intelligences) Teori Dalam Praktik*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- . *Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- generator, metatags. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Dalam Pendidikan Anak Di Era Digital | Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak." Accessed January 25, 2022. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/martabat/article/view/1433>.
- Hafidz, Nur, and Raden Diana Rachmy. "Mengasah Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Berdoa Pada Anak Usia Dini." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4 (November 10, 2021): 59–68. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.444>.

- Hasmiati, Hasmiati. "Membangun Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 4, no. 1 (October 31, 2019): 1–7. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v4i1.88>.
- Istiqomah, Nurul, Rio Pebrian, and Susi Mutoharoh. "Spiritualitas, Doa Dan Prestasi Belajar." *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (December 31, 2018): 125–46. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.652>.
- Khulusinniyah, Khulusinniyah, and Moh Zamili. "Literasi Agama Pada Anak Melalui Program Pembiasaan Praktik Ibadah." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (March 17, 2021): 47–56. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1186>.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (July 23, 2018): 1–18.
- Masykur, Moch., and Abdul Halim Fathani. *Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-ruzz Media, 2015.
- Mattew B. Milles & A. Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif Terj. TjetTjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mountain, Vivienne. "Prayer Is a Positive Activity for Children—a Report on Recent Research." *International Journal of Children's Spirituality* 10, no. 3 (January 1, 2005): 291–305. <https://doi.org/10.1080/13644360500347573>.
- Mubarakah, Wardah Wafiyah, and Erni Munastiwi. "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (December 31, 2020): 184–94. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>.
- Mulyasa, H. E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nazula, Lailati, and Erni Munastiwi. "Penguatan Karakter Anak Dalam Keluarga Dalam Situasi Pandemi Covid-19." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA* 12, no. 02 (February 2, 2021): 84–95. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/800>.
- Ngilmiyah, Rofikoh, Nur Hafidz, and Amalia Nurbaiti. "The Practice Of Hasting Religious Values In Honing Children's Spiritual Intelligence RA Wadas Kelir." *INTERNATIONAL CONFERENCE OF HUMANITIES AND SOCIAL SCIENCE (ICHSS)* 1, no. 1 (January 25, 2022): 296–307. <https://doi.org/10.1234/ichss.v1i1.37>.
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Peradila, Sani, and Siti Chodijah. "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (December 20, 2020): 70–94. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i2.2376>.

- Prakasa, Yuliana. "Pembiasaan Sikap Bersalaman Pada Anak Di PAUD Dharmawanita Kabupaten Lebong." *Early Childhood Research and Practice* 1, no. 02 (2020): 46–54. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i02.1242>.
- Rakhmat, Jalaluddin. *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Mizan Pustaka, 2007.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Solekah, Maratus, Anik Lestariningrum, and Linda Dwiyanti. "Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (April 23, 2021): 67–79. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1621>.
- Subahri, Bambang. "Pengaruh Nilai-Nilai Agama Dan Kecerdasan Moral Terhadap Prestasi Belajar Afektif." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 5, no. 2 (August 25, 2019): 120–35. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i2.404>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistyo (dkk). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Suyono dan Heriyanto. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2015.
- Triantoro Safaria. *Spiritual Intellegence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Wijayanti, Fita Tri. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak." *El-Hamra* 4, no. 2 (December 13, 2019): 73–80.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Yeni Tri Nurrahmawati, Suheri, and Yulianti. "Learning Strategies in Shaping Students' Character Through Spiritual Intelligence Development | International Journal of High Education Scientists (IJHES)," August 31, 2021. <https://ijhes.com/index.php/edu/article/view/182>.
- Zurqoni, Zurqoni, and Musarofah Musarofah. "Penguatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, June 10, 2018. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1326>.